

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Classroom Action Research*). PTK adalah sebagai sebuah proses pengamatan terkendali yang tahapannya berulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh calon guru/guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Definisi lainnya menyebutkan bahwa PTK adalah penelitian yang ditujukan untuk masyarakat dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan dilakukannya kolaborasi antara penelitian dengan kelompok yang menjadi sasaran (Susilo, Chotimah, & Sari, 2011). PTK dilakukan oleh suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Penelitian tindakan dapat dilakukan secara kelompok atau individu dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain (Sukardi, 2019). Dengan kata lain penelitian tindakan dilakukan oleh kelompok atau individu, dengan memiliki tujuan untuk perbaikan-perbaikan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan melakukan kolaborasi antara penelitian dengan subjek sasaran.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif deskriptif mengumpulkan data untuk mengetahui hasil peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti hendak mengetahui *speaking skill* siswa pada awal sebelum penelitian dan setelah dilakukannya penelitian, dengan penelitian tindakan ini diharapkan penulis dapat mengimplementasikan model *Story-Based Pedagogy* untuk meningkatkan *speaking skill* siswa melalui teknik *storytelling*.

Dalam desain penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Arikunto (2008), Model Kemmis dan McTaggart pada penelitian ini berbentuk spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan

(*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap tahapan ini saling mempengaruhi satu sama lain. Dibutuhkan ketelitian dalam penelitian ini agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Pada tahap pengamatan akan terlihat bahwa adanya kelebihan dan kekurangan dari penelitian, hal ini akan berguna untuk penelitian pada siklus berikutnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini melibatkan peserta didik kelas III SD yang berjumlah 6 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Asy-Sarkowi Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Terdapat beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dilakukan nya penelitian di sekolah tersebut.

Hal-hal yang menjadi pertimbangan, diantaranya; letak geografis yang jauh dari jalan raya, membuat akses untuk ke sekolah tersebut sulit dijangkau. Kemudian latar belakang orangtua siswa yang mayoritas bekerja sebagai pedagang dan karyawan, membuat siswa kurang mendapatkan pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan disekitarnya, dan juga kurangnya perhatian untuk mengulas kembali pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Lalu fasilitas yang disediakan oleh sekolah masih terbilang kurang memadai, begitupun metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah. Pada kegiatan belajar di sekolah, siswa hanya mendapatkan pembelajaran dari buku yang diberikan. Jarang sekali penggunaan media pembelajaran, yang membuat pembelajaran tidak terlaksana secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang masih kurang optimal adalah mata pelajaran Bahasa Inggris. Siswa hanya melakukan membaca, menyimak bersama, dan menjawab soal-soal yang ada pada buku LKS. Dengan ini pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan kurang optimal. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang seharusnya didapatkan siswa tidak didapatkan. Salah satu keterampilan berbahasa yang tidak didapatkan ialah keterampilan berbicara (*speaking*). Siswa hanya mendapatkan sedikit pembendaharan kosa kata yang membuat siswa tidak mampu untuk mengaplikasikannya dalam keterampilan berbicara. Dengan begitu menjadi alasan penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Test hasil belajar *speaking skill* siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris digunakan dengan skala likert. Penelitian ini memaparkan hasil penelitian menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan aspek berbicara (*speaking skill*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas III SD Islam Asy-Sarkowi. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Skala likert ini digunakan dalam menjawab setiap instrumen, yang mempunyai gradasi skor dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, di antaranya, skor 1 (Sangat tidak baik), skor 2 (Tidak baik), skor 3 (Baik), skor 4 (Sangat baik). Pada penelitian ini yang hendak dinilai ialah performa dan kemampuan berbicara (*speaking skill*) siswa.

Aspek yang dinilai pada *speaking skill* siswa pada penelitian ini adalah kemampuan berbicara dengan indikator, aspek kelancaran (*fluency*), aspek kosa kata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), dan aspek pelafalan (*pronunciation*) (Brown, 2008) pada penelitian ini indikator aspek *speaking skill* yang dinilai diantaranya, aspek kelancaran (*fluency*), aspek kosa kata (*vocabulary*), dan pelafalan (*pronunciation*). Aspek selanjutnya adalah membawakan cerita dengan indikator, tidak gugup, intonasi suara, dan ekspresi wajah. Siswa dapat dikatakan memiliki *speaking skill* yang baik apabila kedua aspek beserta indikator di dalamnya terpenuhi dengan baik.

Adapun indikator dari aspek *speaking skill* dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Indikator aspek *speaking skill*

Indikator Keterampilan Berbicara		
Variabel	Subvariabel	Keterangan
Kelancaran (<i>fluency</i>)	Skor 1	Masalah pengucapan serius sehingga tidak bisa dipahami sama sekali
	Skor 2	Sulit dipahami karena ada masalah pengucapan, sering diminta mengulang
	Skor 3	Mudah dipahami meskipun tidak lancar
	Skor 4	Mudah dipahami dan lancar
Kosa kata (<i>vocabulary</i>)	Skor 1	Kosa kata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi
	Skor 2	Menggunakan kosa kata secara salah dan kosa kata terbatas sehingga sulit dipahami
	Skor 3	Sering menggunakan kosa kata yang tidak tepat, percakapan menjadi terbatas karena keterbatasan kosa kata
	Skor 4	Menggunakan kosa kata yang tepat

Pelafalan (<i>pronunciation</i>)	Skor 1	Pelafalan yang sering salah
	Skor 2	Pelafalan sulit dipahami, sering diminta untuk mengulang
	Skor 3	Sebagian pelafalan benar, Sebagian salah
	Skor 4	Tidak ada kesalahan pelafalan

Sumber: Diadaptasi dari Hutagalung dan Jacob (Aulia, Suwanto, & Santoso, 2009)

Indikator dari aspek membawakan cerita dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Indikator aspek membawakan cerita

Indikator Keterampilan Berbicara		
Variabel	Subvariabel	Keterangan
Percaya diri	Skor 1	Dalam berkegiatan hanya mau ditemani oleh temannya
	Skor 2	Sudah mulai percaya diri walaupun masih dalam beberapa kegiatan
	Skor 3	Sudah percaya diri namun harus diberikan motivasi terlebih dahulu
	Skor 4	Sudah percaya diri dan memiliki keinginan sendiri untuk berkegiatan

Ekspresi wajah	Skor 1	Mencoba untuk berekspresi walaupun hanya sesekali
	Skor 2	Ekspresi wajah tidak dilakukan secara keseluruhan dalam bercerita
	Skor 3	Sering menggunakan ekspresi wajah namun terdapat kesalahan
	Skor 4	Menggunakan ekspresi wajah dengan tepat
Interaktif	Skor 1	Interaktif hanya pada temannya
	Skor 2	Interaktif hanya dengan guru dan temannya
	Skor 3	Sudah melakukan interaksi namun terjadi kesalahan
	Skor 4	Melakukan interaksi dengan tepat
Menguasai isi cerita	Skor 1	Siswa hanya mampu bercerita namun terjadi kesalahan
	Skor 2	Siswa melakukan bercerita dengan baik namun terjadi kesalahan dalam bercerita

	Skor 3	Siswa melakukan bercerita dengan baik namun terjadi kesalahan alur cerita
	Skor 4	Siswa melakukan bercerita dengan baik dan sesuai dengan cerita

Sumber: Diadaptasi dari Hutagalung dan Jacob (Aulia, Suwanto, & Santoso, 2009)

2. Lembar Observasi Kegiatan

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan selama penelitian di lapangan, kegiatan tersebut meliputi aktivitas belajar siswa di kelas dan juga pengajaran guru kepada siswa di kelas selama proses pembelajaran *speaking skill* dengan menggunakan teknik *storytelling* pada siswa kelas III SD. Lembar observasi berisikan gambar aspek-aspek yang berhubungan dengan langkah-langkah pembelajaran yang berguna untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi berisi aspek-aspek yang akan diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan ini dapat disimpan dalam bentuk *tape* atau diketik tanpa mengurangi apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sedangkan dalam penelitian ini, lembar catatan lapangan diisi dengan tulis tangan saat peneliti melaksanakan pembelajaran yang berlangsung.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang meliputi setiap proses pembuktian yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan

peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran berlangsung selama di lapangan (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini selain dalam bentuk foto, dokumentasi juga dilakukan dalam bentuk perekaman video.

3.4 Prosedur Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas menurut Tim Pelatih Proyek PGSM (Program Guru Sekolah Menengah) menurut (Heriyawati dan Sari, 2020) menyatakan, PTK dikembangkan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran secara berkesinambungan dengan demikian tujuan PTK adalah melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan penulis kepada subjek penelitian dengan cara refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dalam mengajar pembelajaran bahasa Inggris hingga *speaking skill* siswa melalui teknik *storytelling*.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terdiri dari dua siklus. Siklus pertama hingga siklus kedua dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai, rencana pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan teknik *storytelling*.
 - b. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan teknik *storytelling*.
 - c. Menentukan judul cerita yang akan dibawakan atau membuat cerita
 - d. Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung kegiatan *storytelling*.
 - e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan penelitian berlangsung.

- f. Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang terjadi di luar lembar observasi.
 - g. Menyiapkan alat untuk dokumentasi kegiatan.
2. Tahap Tindakan (*Act*)
- a. Membuka kelas
 - b. Melakukan apersepsi
 - c. Menyampaikan kegiatan pembelajaran
 - d. Pelaksanaan *Story-Based Pedagogy* yang terdiri dari:
 - 1. *Preparing the story*
 - 2. *Story sharing session*
 - 3. *Joint Retelling session*
 - 4. *Independent Storytelling session*
 - e. Menjelaskan apa itu *storytelling*
 - f. Tanya jawab dengan siswa mengenai *storytelling*
 - g. Memberikan sebuah cerita dan membawakan ceritanya dengan teknik *storytelling*
 - h. Mencontohkan *storytelling* dengan menggunakan media atau alat peraga
 - i. Mengintruksikan siswa membaca teks cerita yang telah diberikan
 - j. Menginstruksikan siswa untuk membawakan cerita kembali cerita yang diberikan
 - k. Melakukan permainan untuk menambah kosakata (*vocabulary*) dari cerita yang telah diberikan
 - l. Menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama-sama
 - m. Menutup pembelajaran
3. Tahap Observasi (*Observe*)
- Tahap observasi dilakukan pada saat:
- a. Menggunakan model *Story-Based Pedagogy* pada saat pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.
 - b. Menggunakan teknik *storytelling* saat pelajaran di kelas.

- c. Selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan observasi pada *speaking skill* siswa dengan model *Story-Based Pedagogy* dan teknik *storytelling* dalam pelajaran Bahasa Inggris.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir tahapan setiap siklus penelitian, peneliti melakukan refleksi. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Peneliti melakukan refleksi dengan cara mengulas kembali dokumentasi yang berupa gambar atau hasil perekaman video.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Data penelitian kualitatif merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) ada tiga tahap, yaitu reduksi data, data *display* (penyajian) dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari reduksi data, pemaparan data dan penyimpulan (Deskriptif-Kualitatif). Penelitian ini menggunakan penilaian dengan rubrik penilaian.

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel,

grafik, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian Pemaparan data kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018).

3. Penyimpulan (Deskriptif-Kualitatif)

Lalu langkah akhir dari penelitian kualitatif merupakan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018), kesimpulan dalam penelitian kualitatif mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.